

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, struktur organisasi tesis dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Pada latar belakang, peneliti membahas mengenai alasan penelitian, penjelasan secara umum mengenai keunikan penelitian yang mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Rumusan masalah memaparkan mengenai pertanyaan penelitian yang kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian, kemudian dijelaskan terkait batasan masalah, maupun manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis yang digunakan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2003), dikenal sebagai suara terorganisir yang biasa didengar oleh orang-orang untuk mengekspresikan perasaan mereka (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8). Ketika pendengar musik berusaha mengidentifikasi dan mencari padanan lagu, mereka sering melakukan pencarian menggunakan lirik yang telah mereka dengar. Namun, lirik yang mereka dengar tidak selalu lirik yang dinyanyikan, karena suara liriknya dirasa jauh lebih mudah diterka dan berterima daripada maknanya (Hirjee, 2010). Lirik lagu yang terdiri ragam irama yang berasal dari bunyi alat ucap manusia menjadi bagian yang menarik, mengingat bahwa anak-anak sangat menyukai aktivitas belajar sembari disisipkan suatu hiburan (Karakus, Inal dan Cagiltay, 2008). Pemilihan lagu sebagai media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap proses kognitif dan pemahaman siswa. Lagu yang tidak proper dari segi bahasa, gerakan, dan teknologi dapat menyebabkan kebingungan kognitif dan menghambat proses belajar, terutama dari bagaimana lagu tersebut disampaikan, khususnya suara audio yang diperdengarkan dan bagaimana penyanyi dalam lagu tersebut dapat jelas terdengar artikulasi maupun pronounciationnya.

Dalam memahami lirik lagu, muncul persepsi dengan tujuan memberikan makna atas pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan terhadap stimulus pendengar (Jalaluddin, 2011). Persepsi pesan verbal melalui lirik lagu yang salah didengar dikenal dengan istilah *Mondegreen* (Wright, 1954).

Penelitian mengenai topik *Mondegreen* dimulai sejak tahun 1954 oleh Sylvia Wright dengan judul *The Death of Lady Mondegreen*. Kemudian topik ini diteliti dalam berbagai bahasa dengan berbagai konteks. Namun, belum ada sudut pandang dari bahasa Indonesia (Welby, 2003; Rytting, 2007; Balmer, 2007; Hirjee, 2010; Fraser, 2014; Burrige, 2017). Balmer (2007) melakukan penelitian yang berjudul '*Phonetic, Phonological and Prosodic Triggers for Mondegreen*'. Penelitian ini menggunakan pendekatan International Phonetic Alphabet (IPA), Sound Indexing System, Speech Segment, dan Sonority Principle, serta pendekatan Metrical Segmentation untuk mengupas fenomena pemicu dari *mondegreen*.

Penelitian kedua, (Hirjee, 2010) mengenai '*Rhyme, Rhythm, and Rhubarb Using Probabilistic Methods to Analyze Hip Hop, Poetry, and Misheard Lyrics*' karya Hussein Hirjee mengupas fenomena salah dengar melalui perangkat search engine secara daring, khususnya dalam keakuratan pencarian lirik original dari suatu lagu atau puisi. Meskipun kedua penelitian ini membahas mengenai fenomena salah dengar atau lebih dikenal sebagai istilah *mondegreen*, dalam penelitiannya Hirjee lebih cenderung menggunakan pendekatan unsur musik dengan menampilkan interval frekuensi suara untuk menganalisis wujud pelafalan.

Terkait dengan pemerolehan bahasa kedua untuk siswa sekolah dasar, Fithri (2021) melakukan penelitian '*Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pemerolehan* demikian, penelitian Fithri tidak membahas *mondegreen*. Berdasar pada penelitian tersebut, peneliti ingin melihat analisis yang jelas tentang unsur-unsur linguistik dan fonologi dalam mengekstraksi fitur semantik dan fonologis mengenai lagu untuk memahami pemicu *mondegreen* yang didapat oleh siswa.

Lagu Senam PGRI dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini karena terbukti menjadi hit bagi sekolah untuk menggunakan lagu tersebut secara nasional untuk pelatihan pendidikan jasmani. Namun fakta menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki masalah umum terjadi ketika mendengarkan, baik masalah salah dengar atau salah mengingat lirik lagu, menghasilkan pertanyaan yang terdengar mirip dengan, tetapi tidak sama dengan kata-kata sebenarnya dalam lagu yang ingin

mereka dengar dan temukan. Fenomena ini membuat ambiguitas yang membuat orang lebih sulit memahami lirik dan makna lagunya, yang dikenal dengan *mondegreen*.

Berdasarkan amatan peneliti, anak-anak mempersepsi dan menghasilkan *mondegreen*, dan kreativitas anak dalam menangkap bunyi yang unik dalam Bahasa Inggris perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti memutuskan untuk mengidentifikasi masalah secara kritis dan sistematis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi fenomena *mondegreen* khususnya pada kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana realisasi fonetik *mondegreen* dihasilkan dalam lagu senam PGRI?
- 2) Bagaimana sistem fonologis dihasilkan dari lagu *mondegreen* melalui lagu senam PGRI? dan
- 3) Bagaimana pola *mondegreen* dihasilkan dari lagu senam PGRI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah transkripsi fonetik *mondegreen* yang terdapat dalam lagu senam PGRI dan
- 2) Menelaah silabel dan posisi stres *mondegreen* yang terdapat dalam lagu senam PGRI dan
- 3) Mengamati pola *mondegreen* yang terdapat dalam lagu senam PGRI.

1.4. Batasan Masalah

Subjek penelitian ini adalah lagu “Senam PGRI dalam hitungan” pada kanal Youtube Oky Permadi. Lirik lagu yang disajikan memiliki pemahaman dan hasil yang berbeda ketika diperoleh oleh siswa sehingga harus dianalisis secara detail.

Studi ini difokuskan pada pengucapan dan makna yang ditemukan dalam fenomena

mondegreen oleh siswa SD. Semua elemen ini dianalisis secara rinci sesuai dengan teori yang tersedia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang Mondegreens (pembentukan kata) yang terjadi di lapangan yang memiliki makna berbeda.
- 2) Digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga diharapkan ikut serta meminimalisir kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh siswanya, melalui teknik atau metode pengajaran yang lebih mendalam
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas institusi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia menjadi koleksi perpustakaan.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penelitian ini, terdiri atas:

- 1) Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang membahas mengenai alasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab 2 Kajian Pustaka, berisi landasan teori mengenai *mondegreen*, merumuskan definisi *mondegreen*, pendekatan Linguistik terhadap Mondegreen, pendekatan fonetik terhadap *mondegreen* dan kerangka analisis menggambarkan rumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan antara temuan dan *mondegreen*.
- 3) Bab 3 Metode Penelitian, dalam bab ini berisi desain, tempat dan waktu, dan data dan sumber data penelitian serta tahapan rinci tahap – tahap analisis data.
- 4) Bab 4 Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah *mondegreen*

yang diangkat oleh peneliti dan pembahasan atau temuan analisis, memaparkan temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab 2.

- 5) Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- 1) *Mondegreen* adalah persepsi pesan verbal melalui lirik lagu yang salah didengar. Data mondegreen diperoleh melalui perbandingan lirik yang diungkapkan oleh siswa dengan lagu aslinya
- 2) PAH adalah istilah dari *The Phonetic Ambiguity Hypothesis*. Hal Ini didasarkan pada dua ide yaitu lirik lagu aslinya ambigu secara fonetis dan ambiguitas fonetik tersebut memicu tindakan mondegreen.
- 3) IPA adalah istilah dari *The International Phonetic Alphabet*, merupakan sistem representasi fonetik dan digunakan untuk mentranskripsikan suara secara fonetis.
- 4) *Soundex* adalah algoritma fonetik untuk mengindeks pengelompokan berdasarkan suara ketika diucapkan dalam bahasa Inggris.
- 5) *Speech Segmentation Syllable* adalah deteksi suku kata yang valid dan dapat membantu mendeteksi kata-kata. Peran suku kata dalam ucapan secara kompleks merupakan segmental, yaitu mengenai suara individu dan pengucapannya, selanjutnya supra segmental, yang dipengaruhi prosodi.
- 6) *Sonority Principle* adalah segmen ucapan yang bervariasi di sepanjang kontinum nilai sonoritas, dengan istilah vokal yang menjadi sonoran dan tanpa disuarakan (*voiceless stop*) atau kurang sonoran.
- 7) MSS adalah *Metrical Segmentation Strategy* sebagai tingkat penekanan relatif pada kata atau suku kata. Biasanya dianggap sebagai kenyaringan yang lebih besar dan/atau durasi yang lebih lama dan/atau kualitas yang lebih baik dan/atau nada yang lebih tinggi daripada kata atau suku kata lain yang mengelilinginya.